

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting pada kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan dibentuk supaya memiliki bekal pengetahuan, hidup mandiri, menghadapi masalah, berakhlak dan memiliki sikap sosial yang baik. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk masyarakat agar berkualitas dan melahirkan generasi-generasi yang kreatif dan inovatif.

Pentingnya pendidikan perlu ditanamkan dalam diri siswa. Siswa sebagai subyek dalam dunia pendidikan memiliki peran harus menampakkan keunggulan dirinya supaya menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, serta profesional di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan supaya menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era dengan penuh dengan kemajuan teknologi seperti sekarang.

Kemajuan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Sekolah maupun tenaga pendidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mengintegrasikan pada kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi memikat siswa. Seperti penggunaan sumber dan media pembelajaran yang bervariasi sinkron dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media yang menarik mengundang siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pun akan menentukan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Media yang digunakan

guru sangat berpengaruh untuk memancing siswa supaya lebih memahami materi. Media pembelajaran bermacam-macam, antara lain : media visual, audio, audio visual dan multimedia. Maka diharapkan guru mampu menggunakan media dan alat-alat pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan signifikan dalam proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua komponen ini sangat penting dan saling berhubungan. Penggunaan metode pembelajaran akan bermakna dengan pemilihan jenis media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya media pembelajaran berfungsi untuk merangsang dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran (Ali, 2009).

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan efektif jika diiringi dengan media pembelajaran. Banyak guru yang telah mengetahui bahwa media sangat membantu. Namun tidak semua pendidik memahami bagaimana mengimplementasikannya dengan akurat, sehingga media pembelajaran memberi kesan mengganggu proses pembelajaran daripada membantu siswa untuk memahami materi.

Media pembelajaran bisa dideskripsikan sebagai media yang memuat isu yang dipergunakan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang mengantarkan informasi yang memuat tujuan asal pembelajaran. Media sangat berpengaruh untuk membantu siswa mendapatkan konsep baru.

Media pembelajaran juga bisa menstimulasi siswa untuk lebih bertanggung jawab dan mengendalikan pembelajaran mereka sendiri, serta mengambil perspektif jangka panjang mengenai wacana pembelajaran (Hasan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 3 Batang Anai, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menghadapi kendala dalam memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran sehingga sikap sosial siswa juga belum terbentuk secara maksimal. Guru telah menggunakan media video sebagai penunjang pembelajaran, namun penerapannya belum optimal. Beberapa video yang digunakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga penyampaian materi tidak selalu dapat dipahami secara menyeluruh.

Selain itu, pemanfaatan media video masih terkendala oleh keterbatasan waktu pembelajaran dan ketersediaan perangkat teknologi. Proses pemutaran video kerap memakan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan diskusi atau pendalaman materi. Di sisi lain, kualitas tayangan video yang digunakan juga bervariasi, sehingga tidak selalu mampu menyampaikan pesan pembelajaran dengan jelas dan menarik perhatian seluruh peserta didik.

Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan peserta didik yang belum merata selama proses pembelajaran. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme saat menonton video, namun sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan lanjutan, seperti diskusi maupun tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun media

video telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS, penerapannya masih memerlukan perencanaan yang lebih matang agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Permasalahan penerapan media video ini penting untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS, baik dalam aspek pemahaman materi maupun pembentukan sikap sosial peserta didik. Tanpa penerapan yang tepat, potensi media video sebagai sarana pembelajaran yang efektif belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran IPS menelaah tentang peristiwa, berita, konsep, dan generalisasi. Mata pelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu menyebarkan potensi yang ada dalam diri siswa supaya tanggap terhadap masalah atau perkara yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mempunyai sikap mental positif terhadap segala masalah tumpang tindih yang terjadi baik yang menimpa dirinya ataupun yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Awan Muttakin, menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah diantaranya yaitu : (1) memiliki kekhawatiran dan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan, dengan memahami nilai sejarah dan kebudayaan (2) memahami konsep dasar serta sanggup mengadaptasikan keilmuan sosial bisa dimanfaatkan guna menyelesaikan masalah, (3) sanggup memanfaatkan bentuk serta cara berfikir keputusan untuk mengakhiri perkara yang terjadi pada masyarakat, (4) menyampaikan kepedulian terhadap persoalan sosial

serta mampu menganalisis, kemudian mengambil tindakan yang sempurna, (5) dan mampu meluaskan kemampuan untuk membentuk diri sendiri supaya bertanggung jawab membangun masyarakat (Susanto, 2016).

Adapun materi mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs yaitu : Ekonomi, Geografi, Sosiologi, serta Sejarah. Mempelajari pelajaran IPS di sekolah, siswa tidak hanya memahami teori, namun membentuk siswa supaya menjadi pribadi yang lebih aktif, memiliki sikap yang baik, serta menjaga toleransi dalam kehidupannya, karena dikehidupan manusia akan banyak ditemukan berbagai macam peristiwa, perubahan, dan perbedaan yang terjadi. Sejalan dengan kondisi tersebut, diharapkan manusia bisa menjadi makhluk sosial yang saling menghargai, menghormati, dan tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Sikap sosial sungguh esensial pada kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial yang baik dibutuhkan guna berkomunikasi bersama semua orang supaya menciptakan suasana yang nyaman, tenang, damai dan rukun dimana pun kita berada. Sekolah yang merupakan dunia pendidikan pun, menuntut siswanya untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan budaya yang ditetapkan sekolah supaya memiliki sikap sosial yang baik.

Sikap sosial dalam Kurikulum Merdeka merujuk pada kesadaran dan kemampuan siswa dalam membangun interaksi sosial yang harmonis dan kontekstual, mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diintegrasikan melalui Capaian Pembelajaran (CP) yang menyatukan aspek pengetahuan,

keterampilan, dan sikap, dan dikembangkan sesuai fase perkembangan siswa, bukan berdasarkan jenjang kelas.

Sikap sosial adalah konsep afektif yang sangat esensial pada global pendidikan. Sikap sendiri bisa bersifat berfaedah dan tidak menguntungkan, sebab hubungannya menggunakan perasaan baik positif juga negatif tentang individu, objek, atau perkara tertentu. Perasaan tersebut akan menampilkan suatu sikap tertentu yang merupakan akibat dari hasil pandangan (Yekti, Vol 1 No.1). Sedangkan menurut Ahmadi sikap sosial adalah kesadaran seorang dalam menentukan aksi nyata terulang pada suatu fenomena sosial (Surahman, 2017).

Sikap sosial sangat penting karena dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Ketika berada di sekolah seorang siswa tentu harus menyesuaikan diri supaya bisa berhubungan baik dengan teman-temannya serta para guru. Berhubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK di SMPN 3 Batang Anai, siswa masih banyak yang belum menaati peraturan di sekolah serta sikap sosial yang kurang baik. Setiap hari ada saja siswa yang bermasalah dan banyak pula siswa yang orangtuanya di panggil kesekolah karena masalah anaknya. Contohnya, tidak menaati peraturan sekolah, perkelahian yang terjadi antar siswa, bolos sekolah, bahkan tawuran. Daerah SMPN 3 Batang Anai ini juga termasuk perbatasan Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman, jadi siswa di daerah perbatasan ini terutama siswa SMPN 3 Batang Anai seringkali memiliki campuran budaya yang beragam, sehingga norma dan nilai yang berlaku bisa berbeda-beda. Hal ini

dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi siswa, terutama remaja yang sedang mencari jati diri. Mereka berada di antara dua budaya yang berbeda. Hal ini dapat membuat mereka merasa bingung dan mencari cara untuk membuktikan diri.

Permasalahan sikap sosial siswa tampak dalam berbagai situasi sehari-hari di sekolah. Dalam aspek disiplin, banyak siswa yang masih sering terlambat masuk kelas, menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya mematuhi waktu yang telah ditentukan. Kemudian, dalam aspek sopan santun, siswa sering kali terlihat kurang menghargai guru yang sedang mengajar, misalnya dengan tidak memperhatikan atau tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan minimalnya rasa hormat terhadap pengajar, yang merupakan bagian penting dari sikap sopan santun. Sementara itu, dari aspek tanggung jawab, banyak siswa yang sering kali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau bertahan dalam pengerjaannya. Sikap ini menampilkan rendahnya rasa tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa dalam menjalankan tugas akademisnya. Setiap siswa yang melanggar tentunya akan dikenakan poin untuk mengurangi tingkat pelanggaran. Banyak faktor yang melatarbelakangi kurangnya sikap sosial siswa di SMPN 3 Batang Anai, seperti faktor teman, keluarga, dan lingkungan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini mengusulkan penggunaan media video sebagai media untuk membentuk dan meningkatkan sikap sosial siswa. Media video dinilai sebagai alat yang menarik perhatian dan mampu memberikan visualisasi nyata

mengenai sikap-sikap yang diharapkan. Selain itu, video dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkannya. Pemanfaatan media video diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap sosial yang lebih baik di kalangan siswa SMPN 3 Batang Anai.

Guru sebagai pengajar tidak hanya bertugas memberikan materi, tetapi mendidik untuk membentuk sikap sosial siswa. Salah satu penyelesaiannya yakni menyusun pembelajaran IPS melalui metode serta media pembelajaran yang bisa membuat sikap sosial didalamnya. Sikap sosial mencakup tanggung jawab, peduli, percaya diri, disiplin, jujur serta santun.

Berdasarkan paparan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun siswa di SMPN 3 Batang Anai
2. Belum optimalnya peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dan media yang mendukung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan media video untuk membentuk sikap sosial (disiplin, tanggung jawab dan sopan santun) siswa di kelas VIII SMPN 3 Batang Anai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana media video pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMPN 3 Batang Anai?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS siswa di SMPN 3 Batang Anai?
3. Bagaimana kendala media video dalam pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 3 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui media video pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMPN 3 Batang Anai
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS siswa di SMPN 3 Batang Anai
3. Untuk mengetahui kendala media video dalam pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa SMPN 3 Batang Anai

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan manfaat penelitian bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media video pembelajaran IPS untuk membentuk sikap sosial siswa serta dapat menerapkannya pada kehidupan.
- b. Sebagai materi masukan ketika menyumbangkan gagasan pada guru supaya mempedulikan sikap sosial siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang didukung oleh guru sebagai pendidik supaya bisa membawa prestasi sekolah sehingga dapat meluluskan generasi-generasi yang mampu bersaing diluar kelak.

b. Bagi guru

Menambah kualitas mengajar guru ketika pembelajaran, melaksanakan evaluasi untuk mengetahui permasalahan dan solusinya sehingga memahami semua sikap dari siswa.

c. Bagi siswa

Siswa mampu menerapkan sikap sosial pada kehidupan sehari-hari, serta menamamkan bahwa sikap sosial sangat bernilai untuk dimiliki.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman pada penelitian terutama dalam meneliti penggunaan media video pembelajaran IPS untuk membentuk sikap sosial siswa, dan menjadikan pembelajaran bagi peneliti bagaimana membentuk sikap sosial siswa kelak saat menjadi guru.

